

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kapal adalah sarana transportasi laut yang sangat efisien dalam mengangkut muatan dalam jumlah yang banyak. Perekonomian negara-negara kepulauan ditopang dengan keberadaan kapal laut ini karena mampu menghubungkan antara pulau-pulau, sehingga kegiatan ekonomi dalam hal ekspor dan impor barang-barang berkembang dan berjalan dengan baik.

Perkembangan dunia pelayaran yang sangat pesat mengharuskan kapal-kapal untuk dapat melakukan perannya dengan cepat dan efisien, sehingga semua kebutuhan dapat tercapai secara tepat waktu dan tidak ada keterlambatan yang mengakibatkan kerugian. Selain aspek ekonomi, aspek keselamatan juga harus menjadi prioritas yang utama. Keselamatan tersebut akan dapat tercapai apabila seluruh awak kapal dan pihak pengelola kapal dapat menjalankan peraturan keselamatan yang telah ditetapkan oleh IMO (*International Maritime Organization*).

Salah satu peraturan keselamatan yang telah ditetapkan oleh IMO adalah Peraturan Pencegahan Tubrukan di Laut (P2TL) 1972 atau secara internasional disebut *Colreg (collision regulation)*. Peraturan ini merupakan peraturan untuk mencegah terjadinya tubrukan di laut dimana setiap awak kapal wajib untuk mengetahui, memahami dan melaksanakannya. *Colreg* 1972 merupakan pedoman utama yang harus dijadikan referensi untuk menghindari tubrukan di laut. Semua aturan yang terdapat dalam peraturan tersebut bertujuan untuk menghindari atau mencegah tubrukan antar kapal.

Setiap negara dan perusahaan pelayaran yang telah menjadi

anggota IMO wajib untuk menerapkan seluruh aturan yang ada dalam *Colreg*. Penjelasan mengenai apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh seluruh awak kapal termasuk juga peraturan tentang pencegahan tubrukan di laut tercantum dalam *Company standing order*.

Seperti halnya juga dengan bagan pemisah alur pelayaran atau *traffic separation scheme (TSS)* yang termasuk dalam aturan 10 *Colreg* 1972, menjelaskan tentang pemisahan alur pelayaran agar tidak terjadi tubrukan di laut dikarenakan ramainya lalu lintas kapal dan menerangkan bagaimana harus bertindak ketika berlayar di alur pelayaran tersebut. Aturan ini sangatlah istimewa karena mempunyai hubungan yang erat dengan aturan-aturan lain.

MT.Semua Gembira merupakan kapal *tanker* di bawah naungan perusahaan Semua Shipping SDN.BHD. Kapal MT.Semua Gembira memiliki *trading area* dari Malaysia ke Singapore atau sebaliknya, sehingga sangat memungkinkan untuk melewati bagan pemisah alur pelayaran untuk memasuki pelabuhan Singapore maupun untuk keluar dari pelabuhan Singapore. Setiap kapal yang memasuki alur pelayaran ini sangat diwajibkan untuk melaksanakan aturan-aturan di dalamnya seperti wajib melakukan pelaporan di setiap area yang sudah ditentukan dan komunikasi antar kapal untuk bernavigasi juga sangat berpengaruh agar tidak terjadi tubrukan di alur pelayaran ini. Adapun persiapan-persiapan yang harus dilaksanakan sebelum memasuki alur pelayaran ini seperti melihat tabel pasang surut/arus untuk selat Singapore dan memastikan keadaan mesin dalam keadaan baik agar tidak terjadi kerusakan atau *engine breakdown* disaat berlayar di *traffic separation scheme* Singapore. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis mengambil judul: **“Pelaksanaan aturan *Colreg* pada MT.Semua Gembira di TSS Singapore”**.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan fakta dan kondisi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam penerapan *Colreg* 1972 khususnya aturan 10 yang dilakukan oleh muallim jaga yang berhasil diidentifikasi yaitu sebagai berikut :

1. Mengapa kapal mengalami keterlambatan tiba di *pilot station* ?
2. Mengapa pelaksanaan aturan *Colreg* 1972 di kapal MT. Semua Gembira tidak berjalan dengan baik ?

C. Tujuan dan manfaat penulisan

1. Tujuan penulisan

Berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, maka penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui bagaimana cara berolah gerak ketika menghadapi situasi darurat dalam keadaan cuaca buruk (kabut tebal) dan Mengetahui bagaimana tindakan yang harus dilakukan ketika terjadi *engine breakdown* atau kecepatan kapal tiba-tiba menurun ketika berlayar di TSS dengan dipengaruhi oleh arus yang kuat.
- b. Untuk mengetahui persiapan–persiapan yang harus dilakukan dan mengetahui sistem pelaporan VTIS (*Vessel Traffic Information System*) ketika memasuki TSS Singapore.

2. Manfaat penulisan

Manfaat dari karya ilmiah ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Pada masing-masing manfaat ini, akan dijabarkan sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi dunia akademik
- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis sendiri maupun bagi rekan-rekan untuk mengetahui dan memahami prosedur berlayar di *Traffic Separation Scheme* sesuai *Colreg* 1972.
 - 2) Menambah wawasan dan pengetahuan awak kapal tentang pelaksanaan navigasi di *Traffic Separation Scheme* sesuai dengan aturan yang ada.
 - 3) Menambah pengetahuan dan wawasan pembaca tentang pelaksanaan pelayaran di *Traffic Separation Scheme* sesuai dengan aturan *Colreg* 1972.
- b. Manfaat secara praktis
- 1) Melatih penulis untuk dapat mengaplikasikan pelaksanaan pelayaran di *Traffic Separation Scheme* sesuai *Colreg* 1972 ketika penulis kembali ke kapal dengan *Trading Area* yang sama.
 - 2) Khususnya untuk mualim yang ada di atas kapal agar dapat melaksanakan dinas jaga sebagai seorang *navigator* di anjungan yang berlayar di *Traffic Separation Scheme* sesuai dengan aturan yang ada yaitu *Colreg* 1972 khususnya yang terdapat dalam aturan 10.

D. Ruang lingkup

Dikarenakan luasnya permasalahan dan keterbatasan waktu, tenaga serta untuk menjaga agar karya ilmiah lebih terarah dan fokus, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Dalam karya ilmiah ini penulis akan memberikan pembatasan masalah yaitu mengenai melayarkan kapal di TSS khususnya pada aturan 10 dan aturan lain

yang menerapkan aturan 10.

E. Metode penyajian

Metode penyajian adalah menggambarkan dari mana diperoleh data atau referensi dan bagaimana cara menganalisisnya. Untuk mendukung penyajian makalah ini, penulis menyampaikan dua metode penyajian, yaitu:

1. Studi lapangan

Metode ini sudah dipersiapkan dan dilakukan penulis dengan cara pengamatan langsung dengan aktifitas yang nyata dan obyektif saat masih aktif di atas kapal MT.Semua Gembira menjelang mengikuti DP-1 Nautika.

2. Studi kepustakaan

Metode ini dilakukan dengan mencari referensi buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan yaitu: *collision regulation 1972, singapore port information* dari *maritime and port authority of Singapore (MPA)* dan hasil pelajaran yang didapat selama mengikuti pendidikan DP-1 Nautika di PIP Semarang.

E. Metode analisis data

Menurut Moleong dalam bukunya yang berjudul metodologi penelitian kualitatif tahun 2012: 280 mengatakan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Setelah data terkumpul, proses selanjutnya adalah menyederhanakan data yang diperoleh kedalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan ditafsirkan, yang pada hakekatnya merupakan upaya mencari jawaban atas permasalahan yang ada. Sesuai dengan

karya ilmiah deskriptif, maka data akan diuraikan dengan uraian-uraian kualitatif. Artinya, dari data yang diperoleh dilakukan pemaparan serta penafsiran secara mendalam. Data yang ada dianalisis secara rinci dengan jalan mengabstraksikan secara teliti setiap informasi yang diperoleh selama di lapangan, sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang memadai. Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan tiga metode analisa data, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi Data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian data

Penyajian Data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara terpadu dan mudah dipahami yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta suatu tindakan.

3. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan kemampuan penulis dalam menyimpulkan berbagai penemuan data yang diperoleh selama proses penulisan karya ilmiah berlangsung. Analisa data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berurutan dan terus menerus. Pada penulisan karya ilmiah ini digunakan analisa data yang bersifat terbuka. Dikatakan terbuka karena terbuka bagi perubahan perbaikan dan penyempurnaan berdasarkan data baru yang masuk..